
**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS
PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

Oks Fatima Sampe Buntu¹, M. Astri Yulidar², Agus Riyanto³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

oksfatimasb@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of operating cash flow and net income on cash dividends in LQ45 Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. In this study, the population used was 45 companies listed on the IDX. Of the 45 companies, 14 companies meet the research criteria. The research method used is quantitative, and the analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software version 28. The variables used in this study are the independent variables (operating cash flow and net income) while the dependent variable (cash dividends). The results showed that operating cash flow partial did not affect cash dividends in LQ45 companies on the IDX for the 2017-2020 period with a significance value (sig) of $0.078 > 0.05$. At the same time, net income has a significant and significant effect on cash dividends in LQ45 companies on the IDX for the 2017-2020 period with a significant value (sig) of $0.043 < 0.05$. Meanwhile, simultaneously operating cash flow and net income have a significant and significant effect on cash dividends in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period, with a significance value of $0.007 < 0.05$

Keywords: *Operating cash flow, net income, and cash dividends*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan berjumlah 45 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dari 45 perusahaan ada 14 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 28. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independent (arus kas operasi dan laba bersih) sedangkan variabel dependen (dividen kas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2017-2020 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,078 > 0,05$. Sedangkan laba bersih berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2017-2020 dengan nilai signifikan (sig) sebesar $0,043 < 0,05$. Sedangkan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dengan nilai signifikansi adalah sebesar $0,007 < 0,05$.

Kata Kunci: Arus kas operasi, laba bersih dan dividen kas

PENDAHULUAN

Bursa efek Indonesia adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Untuk mendapatkan pendanaan, perusahaan atau institusi menerbitkan saham atau surat utang dan masyarakat pemodal (investor) yang mendanai perusahaan maupun institusi tersebut dengan membeli instrumen di Bursa Efek Indonesia baik secara langsung maupun dalam bentuk reksa dana. Oleh karena itu bursa efek Indonesia mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara.

Untuk memudahkan para investor yang mau berinvestasi maka bursa efek Indonesia membuat suatu indeks yang di kenal dengan indek liquid atau indek lq45, yang merupakan 45 emitmen yang telah memenuhi proses seleksi dengan liquiditas tinggi serta memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Dalam berinvestasi seorang investor harus rasional dalam memilih tempat untuk berinvestasi .Karena investasi dipasar modal memiliki dua potensi sala satunya yaitu dividen. Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut (walter Charles William 2013:136) menyatakan bahwa ada dua angka kunci penting yang digunakan dalam pemeriksaan keuangan yaitu arus kas dari operasi dan laba bersih. Arus kas dari operasi menurut (Lasmi 2017;46) menyatakan bahwa arus kas operasi adalah arus kas yang muncul dari transaksi dan kegiatan lain yang ikut menentukan laba bersih. Sedangkan menurut (Charles William, 2013) menyatakan bahwa dari ketiga unsur arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pembiayaan yang paling penting adalah arus kas dari aktivitas operasi karena mencerminkan inti dari organisasi. Laba bersih merupakan laba yang telah di kurangi biaya yang merupakan biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Walter T.H. 2011;125.). Laba bersih digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dan dijadikan dasar bagi ukuran kinerja. Dalam Ideks LQ45 dari tahun 2017- 2020 terjadi naik turunnya dan tidak stabilnya pembagian dividen.

Tabel 1
Data Penelitian Pada Perusahaan LQ45 2017-2020

Dalam satuan rupiah

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Kas (Per lembar saham)
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2017	853,680	483,297	65,39
			2018	905,91	417,72	56,16
			2019	917,283	404,19	44,13
			2020	736,431	146,927	66,28
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2017	682.224.585	1.201.667.169	100,00
			2018	(448.864.030)	1.644.834.070	120,00
			2019	660.296.339	717.205.137	50,00
			2020	1.066.972	924.918.465	75,00
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	1.379.176	136.506.782	1,99
			2018	1.874.578	1.636.001.028	12,74
			2019	1.633.837	193.851.147	2,82
			2020	2.218.674	1.149.352.803	16,73
4.	BBCA	Bank Sentral AsiaTbk.	2017	(20.620.020)	23.309.994	175,00
			2018	4.912.562	25.855.154	255,00
			2019	(652,73)	28.565.053	455,00
			2020	(1.476.769)	27,131,109	432,00
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	2017	33.677.278	13,616,476	255,56
			2018	(4.274.095)	15.015.118	201,29
			2019	(4.082.687)	15.384.476	206,24
			2020	(1.544.212)	3.280.403	44,02
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2017	39.067.326	28.997.141	106,74
			2018	57.355.295	32.351.133	132,17
			2019	44.582.937	34.372.609	168,10
			2020	66.689.187	18.654.753	98,90
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2017	5.220.895	20.639.683	199,03
			2018	(19.809.152)	25.015.021	241,22
			2019	11.637.669	27.482.133	353,34
			2020	99.467.685	17.119.253	220,27
8.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2017	2.781.805	1.859.818	700,00
			2018	1.984.532	1.145.937	550,00
			2019	3.530.772	1.835.305	500,00
			2020	3.538.011	1.806.337	225,00
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	2.008.316	2.403.605	25,00
			2018	2.770.775	2.457.129	26,00
			2019	2.502.968	2.506.764	20,00
			2020	4.221.549	2.733.259	28,00
10.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	2.415.444	4.476.444	318,52
			2018	7.867.786	5.023.946	339,63
			2019	4.296.479	4.056.888	326,46
			2020	3.513.628	2.386.819	74,69
11.	UNTR	United Tractors Tbk.	2017	11.951.265	7.402.966	611,00
			2018	19.209.753	11.125.626	828,00
			2019	9.435.985	11.312.071	805,00
			2020	18.557.088	6.003.200	473,00
12.	BBTN	Bank Tabungan	2017	299,688	3.027.466	57,17

		Negara (Persero) Tbk	2018	(2.410.430)	2.807.923	53,02
			2019	(14.828.361)	209,263	1,97
			2020	26.532.815	1.602.358	1,5
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	2017	7.059.862	7.004.562	505,00
			2018	8.161.127	9.081.187	775,00
			2019	8.669.069	7.392.837	107,00
			2020	8.363.993	7.163.536	87,00
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	5.174.368	3.796.545	162,00
			2018	4.653.375	4.575.799	137,00
			2019	7.398.161	5.038.789	215,00
			2020	9.336.780	6.586.907	340,00

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Pada perusahaan Bank Sentral Asia Tbk pada tahun 2017 membagikan dividen tunai sebesar Rp 175,00 per lembar saham dan tahun 2018 sebesar Rp. 255,00 per lembar saham, pada tahun 2019 sebesar Rp.455,00 per lembar saham dan tahun 2020 sebesar Rp.432,00 per lembar saham. Pada perusahaan Bank Negara Indonesia (persero) Tbk tahun 2017 membagikan dividen tunai sebesar Rp. 255,56 per lembar saham dan tahun 2018 sebesar Rp.201,29 per lembar saham, pada tahun 2019 sebesar Rp.206,24 per lembar saham dan tahun 2020 sebesar Rp.44,02 per lembar saham. Pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2017 membagikan dividen tunai sebesar Rp 106,74 per lembar saham dan tahun 2018 sebesar Rp.132,17 per lembar saham, pada tahun 2019 sebesar Rp.168,10 per lembar saham dan pada tahun 2020 sebesar Rp.98,90 per lembar saham. Sedangkan pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 membagikan dividen tunai sebesar Rp 25,00 per lembar saham dan tahun 2018 sebesar Rp.26,00 per lembar saham, pada tahun 2019 sebesar Rp.20,00 per lembar saham dan tahun 2020 sebesar Rp.28,00 per lembar saham.

Dari data yang telah teliti oleh peneliti adapun arus kas yang devisit di pengaruhi oleh faktor tidak adanya masukan dana perusahaan, sementara dana yang digunakan oleh perusahaan dalam perputaran operasi perusahaan adalah arus kas perusahaan itu sendiri. Pada Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk mengalami arus kas yang devisit dari tahun 2018, 2019 dan 2020, tetapi masih mampu mebagikan dividen lebih tinggi dibanding perusahaan lain yang t idak mengalami devisit. Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk pada tahun 2019 arus kas tidak mengalami devisit dan laba bersih lebih besar dari pada tahun 2018 dan 2019 sehingga membagikan dividen lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba lebih tinggi membagikan dividen lebih tinggi dan sebaliknya ketika perusahaan memperoleh laba kecil maka

membagikan dividen kecil juga. Sedangkan pada arus kas operasi, ketika arus kas operasi devisit dan memperoleh laba lebih kecil dibanding tahun sebelumnya maka akan mempengaruhi pembagian dividen kas yang kecil juga. Saat arus kas devisit tetapi memperoleh laba paling besar maka membagikan dividen besar juga. (dapat dilihat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dari fenomena diatas terjadi salah satunya disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang di hasilkan periode tertentu. Hal ini dikarenakan penjualan maupun pendapatan tidak dilakukan secara tunai melainkan kredit. Sedangkan arus kas bisa menjadi pertimbangan dalam pembayaran dividen, karena arus kas perusahaan mampu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dari kegiatan operasionalnya, memenuhi seluruh kewajiban, salah satunya pembagian dividen dan melakukan investasi baru (Hery, 2018 :2013).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas. Menurut hasil penelitian Agnes Srinode Anur dkk tahun 2020, menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan menurut Muhammad Fiqih tahun 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap variabel dividen kas, Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dividen kas. Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan. Indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan memberikan arus kas yang memadai untuk melunasi pinjaman, menjaga kapasitas operasi suatu perusahaan, membayar dividen dan melakukan usaha baru tanpa bergantung pada sumber pendapatan merupakan indikator jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Oleh karena itu jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah bisa mempengaruhi pembayaran dividen kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dividen kas (Muhammad Fiqih 2021).

Laba Bersih

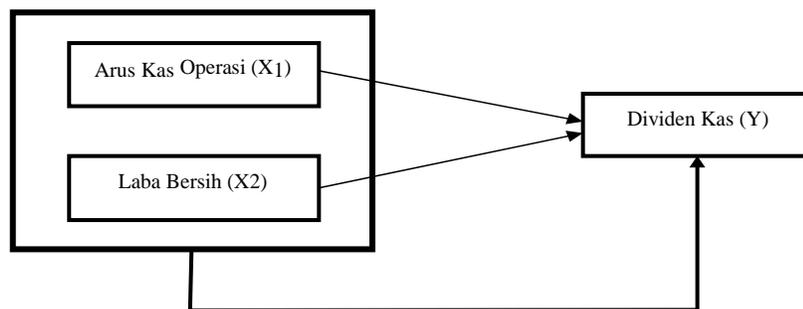
Laba bersih merupakan kontras antara semua pendapatan dikurangi total biaya dan pajak. Laba bersih digunakan oleh suatu perusahaan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan serta dijadikan dasar bagi ukuran kinerja. Menurut (Hery, 2012;24) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup, dari suatu periode berikutnya, memiliki potensi untuk dapat membagikan dividen dari laba bersih tersebut kepada para pemegang saham karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan yang akan diberikan kepada investor sebagai imbalan atas kesiapannya untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut. Dengan laba bersih yang tinggi maka akan menarik para investor untuk menanamkan dananya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap variabel dividen kas (Muhammad Fiqih 2021).

Arus kas operasi dan laba bersih

Perusahaan sangat memerlukan laba bersih maupun arus kas operasi yang kuat untuk berjalannya suatu kegiatan perusahaan. Laba dan arus kas akan bergerak bersama karena laba bersih menghasilkan arus kas . Hubungan laba bersih dan arus kas terhadap dividen kas adalah jika operasi perusahaan mengalami peningkatan maka laba bersih yang diperoleh akan meningkat sehingga perusahaan akan membagikan dividen kas yang besar.

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris terdahulu maka hubungan model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Model Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017- 2020. Objek penelitian yaitu perusahaan LQ45 tahun 2017-2020 dengan variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba bersih sedangkan variabel dependen yaitu dividen kas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif yaitu Penelitian yang selanjutnya diolah, dianalisis dan diperiksa untuk pengambilan kesimpulan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013 :80), menyatakan bahwa Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 yaitu sejumlah 45 perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2013: 81), menyatakan bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut di sebut sampel. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi menurut kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, ada beberapa kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan yaitu:

Tabel 2
Teknik Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Populasi	45
1.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk secara terus-menerus selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.	(14)
2.	Perusahaan yang tidak membagikan Dividen secara berturut-turut selama tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.	(13)
3.	Perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45 yang tidak mempublikasikan laporan Keuangan secara berturut-turut selama periode 2017,2018, 2019 dan 2020.	(4)
4.	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria (14 Perusahaan x 4 tahun laporan keuangan = 56 Sampel)	14

Sumber : www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com Tahun 2017-2020

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti maka dari 45 populasi perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 periode 2017-2020 terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 14 perusahaan X 4 Tahun periode penelitian laporan keuangan yaitu 56 Sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Maka dalam penelitian ini metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah strategi dokumentasi, khususnya melalui pencarian, pencatatan atau penggandaan informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, catatan buku, atau makalah, web, dll yang dapat membantu dalam eksplorasi ini.

Defenisi Operasional Variabel

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau tumbuh secara mandiri, tanpa bergantung pada pengeluaran eksternal. Khususnya melalui kredit dari orang luar atau suntikan modal lain dari pemiliknya. Arus kas dari aktivitas operasi menentukan apakah dari kegiatan operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen serta melakukan investasi baru sehingga adanya perubahan arus kas dari aktivitas operasi yang akan memberikan pilihan kepada pendukung keuangan

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} + \text{Pendapatan Lain-lain} - \text{Beban Lain-lain} - \text{Pajak}$$

Laba Bersih

Sebagaimana diindikasikan oleh (Hery, 2016 :43) menyatakan bahwa laba bersih adalah penyesuaian antara laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Titik Fokus fundamental dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba yang

merupakan penunjuk yang layak untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} + \text{Pendapatan Lain-lain} - \text{Beban Lain-lain} - \text{Pajak}$$

Dividen Kas

Menurut (Rudianto, 2017:236), menyatakan bahwa Bagian dari laba operasi yang di peroleh perusahaan dan di berikan kepada para pemegang sahamnya sebagai imblan atas kesediaannya menanamkan dana dalam perusahaan disebut dividen.

$$\text{DPR} = \text{Dividen} / \text{Laba Bersih}$$

Metode Analisis

Menurut (Imam Ghozali, 2016:91), menyatakan bahwa menyatakan bahwa untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara linear dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen maka digunakan analisis regresi linear berganda. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan software SPSS versi 28. Formulasi persamaan regresi linear berganda sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Dividen kas

A = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Arus kas operasi

X₂ = Laba bersih

E = Nilai residual

Uji Asumsi Klasik

Untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten maka digunakan uji asumsi klasik. (Imam Ghozali, 2016:101): “uji asumsi klasik dapat diaplikasikan dalam beberapa uji untuk mengetahui kepastian persamaan regresi”.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan uji koimogorovsmirnov untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pedoman pengambilan keputusan yaitu nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal dan nilai signifikan atau nilai probailitas > 0,05 distribusi adalah normal.

Uji Multikolieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menganalisis nilai tolerance dan varians inflation factor (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Nilai cutoff yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki ketidaksamaan yang tetap, untuk varian sisa dari satu pengamatan kepengamatan lainnya ini disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian scattertplot yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas harus memenuhi syarat yaitu tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengn periode t-1 (sebelumnya). Pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai durbin watson berada diantara -2 dan +2 maka dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi. Model regresi yang baik ketika bebas dari autokorelasi.

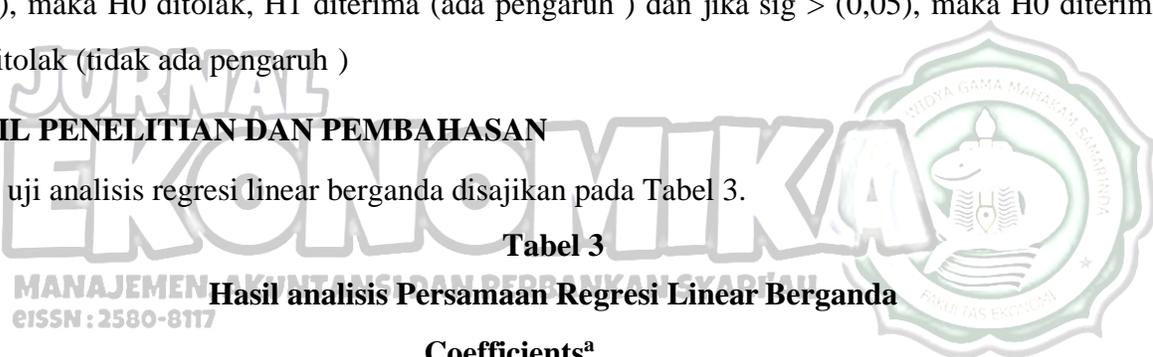
Pengujian Hipotesis

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Nilai R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5, karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji f yaitu Jika uji F statistik signifikan > dari 0,05 maka H_0 diterima (artinya X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Variabel Y). Dan jika uji F statistik signifikan < dari 0,05 maka H_0 ditolak (artinya X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria uji t berdasarkan nilai signifikansi (sig) yaitu jika sig < (0,05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima (ada pengaruh) dan jika sig > (0,05), maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak ada pengaruh)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3
Hasil analisis Persamaan Regresi Linear Berganda
 MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
 E-ISSN : 2580-8117

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.290	1.516		6.129	< ,001
	Arus kas operasi, laba bersih	-.167	.093	-.258	-1.803	.078
	Dividen kas	-.108	.052	-.299	-2.083	.043

Sumber: Output SPSS Versi 28

Dari persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 9,290 - 0,167X_1 - 0,108X_2$. Nilai konstanta sebesar $\alpha = 9,290$ artinya jika variabel arus kas operasi dan laba bersih tidak berubah atau sama dengan 0, maka nilai dividen kas sebesar 9,290%. Koefiesien X_1 (Arus Kas Operasi) sebesar -0,167 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan arus kas operasi mengalami kenaikan 1% maka dividen kas sebesar -0,167. Jadi arus kas operasi memiliki hubungan yang negative (berlawanan arah), semakin naik arus kas operasi maka semakin turun

dividen kas. Koefisien X2 (laba bersih) sebesar -0,108 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba bersih mengalami kenaikan 1% maka dividen kas sebesar -0,108. Jadi laba bersih memiliki hubungan yang negative (berlawanan arah) dengan dividen kas, semakin naik laba bersih maka semakin turun dividen kas. Hasil Uji Normalitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		46	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	1.36756436	
Most Extreme Differences	Absolute	.124	
	Positive	.074	
	Negative	-.124	
Test Statistic		.124	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.073	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.071	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 28

Nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,073 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.290	1.516		6.129	<.001		
	Arus kas operasi, laba bersih	-.167	.093	-.258	-1.803	.078	.900	1.111
	Dividen Kas	-.108	.052	-.299	-2.083	.043	.900	1.111

a. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Sumber: Data diolah SPSS Versi 28

Nilai tolerance untuk variabel arus kas operasi (X1) dan laba bersih (X2) adalah $0,900 > 0,10$. Sementara nilai VIF untuk variabel arus kas operasi (X1) dan laba bersih (X2) adalah $1,111 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas disajikan pada gambar 2.

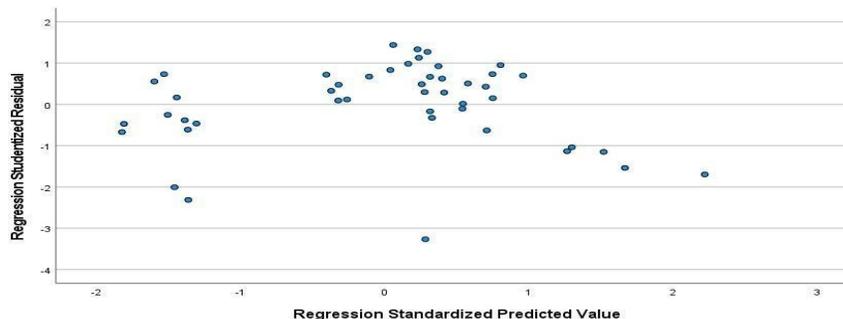
MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
EISSN : 2580-8117

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variabel: Dividen_Kas



Sumber: Output data SPSS Versi 28

Pada gambar terlihat titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan penyebaran titik tidak membentuk pola. Sehingga di simpulkan bahwa dari hasil uji heterokedastisitas tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	0.205	0.168	1.39901	1.242

a. Predictors: (constant), Arus kas operasi, laba bersih

b. Dependent Variabel: Dividen kas

Sumber: Data diolah SPSS Versi 28 (data diolah 2021)

Nilai Durbin – Watson (d) sebesar 1,242. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 1,242 < +2$). *Pengujian Hipotesis*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.168	1.39901	1.242

a. Predictors: (Constant), Arus kas operasi, laba bersih

b. Dependent Variable: dividen kas

Sumber: Data diolah SPSS Versi 28 (data diolah 2021)

Nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,205. Nilai R square 0,205 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,453 \times 0,453 = 0,205$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) atapun sama dengan 20,5%. Artinya angka tersebut mengandung arti bahwa variabel arus kas operasi (X1) dan variabel laba bersih (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dividen kas (Y) sebesar 20,5%.

Sedangkan sisanya ($100\% - 20,5\% = 79,5\%$). Jadi 79,5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil Uji simultan (uji f) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (uji f)
Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.677	2	10.838	5.538	.007 ^b
Residual	84.160	43	1.957		
Total	105.837	45			

- a. Dependent Variable Dividen kas
- b. Predictors (Constant), Arus kas operasi, laba bersih

Sumber: data diolah 2021 SPSS.V 28.

Nilai sig adalah sebesar $0,007 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji f maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas.

Hasil Uji parsial (uji t) disajikan pada Tabel 9.

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
EISSN : 2580-8117

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.290	1.516		6.129	<,001
Arus kas operasi, laba bersih	-167	.093	-.258	-1.803	.078
Dividen kas	-108	.052	-.299	-2.083	0,043

- a. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Sumber: data diolah 2021. SPSS.V.28

Nilai signifikan (sig) variabel X1 adalah sebesar 0,078. Karena nilai sig $0,078 > probabilitas$ 0,05 maka disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama di tolak dan H0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas.Sedangkan nilai signifikan

(sig) variabel X2 adalah sebesar 0,043. Karena nilai sig < *probabilitas* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima dan H0 ditolak. Artinya ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan LQ45, dengan nilai sig $0,078 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting karena digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar, yaitu melalui pinjaman pihak ketiga atau penyeteroran baru dari pemilik sehingga apabila arus kas naik maka dividen juga meningkat dan sebaliknya (Kartikahadi dkk, 2016; 2017). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Fiqih tahun 2021 yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Sedangkan menurut Elvira Yandini tahun 2018 menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Dari hasil penelitian terdahulu menurut Elivira Yandini tahun 2018, maka peneliti memperbaharui dari hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan LQ45, dengan nilai sig $0,043 < 0,05$. Penelitian ini sesuai dengan teori perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup, dari suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan dividen dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham), karena dividen bagian dari laba yang di peroleh perusahaan yang akan diberikan kepada investor sebagai imbalan atas kesiapannya untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan (Hery, 2012; 24). Jadi secara teori jika perusahaan memperoleh laba besar maka akan membagikan dividen yang besar juga. Karena tujuan dari investor menanamkan dananya di perusahaan karena ingin memperoleh dividen. Tetapi hal ini tergantung dengan keputusan suatu perusahaan apakah akan membagikan dividen yang tinggi atau ingin menahan sebagian laba untuk ditahan untuk perluasan atau investasi baru. Hasil penelitian Muhammad Fiqih tahun 2018 menyatakan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas. Sedangkan menurut Agnes Srinode tahun 2020 menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas dengan nilai sig $0,007 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Fiqih 2021 menyatakan bahwa secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas.

SIMPULAN

1. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai signifikansi parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi (X_1) sebesar $0,078 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas.
2. Laba bersih berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai signifikansi parsial (uji t) adalah sebesar $0,043$, karena nilai sig $<$ probabilitas $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 atau hipotesis kedua diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas.
3. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai signifikansi adalah sebesar $0,007$. Karena nilai sig $0,007 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji f maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas.

REFERENSI

- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesebelas. Salemba Empat. Jakarta Kedua. Graha Ilmu. Jakarta.
- Duli, Nikolaus. (2019). Metodologi Penelitian: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Dengan SPSS. Cetakan Pertama. CV. Budi Utama. Yogyakarta.

- Elvira, Ika Yandini. (2018). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017. *Skripsi* (S1). Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta: Bandung.
- Ghazali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke-7, Universitas Diponegoro.Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP AMP YKFN. Yogyakarta.
- Harahap Syafri, Sofyan. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.Jakarta.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Grasindo. Jakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta. Salemba Empat.
- Irham, Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Jogiyanto, H.M. (2011). *Metodologi Penelitiann Bisnis*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Jusup, Haryono Al. (2014). *Dasar –dasar Akuntansi*. Edisi Ke Tujuh, Ketakan Kedua. Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J, Warfield, T.D. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting*. IFRS. Salemba Empat. Jakarta.
- Manurung, Elvy, Maria. (2011). *Akuntansi Dasar. Untuk Pemula*. Jakarta.
- Muhammad, Fiqih. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA*. Vol. 1, No. Januari 2021.

- Ohcarina, S.R dan Akhmad Riduwan. (2018). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8, No. 1, Januari 2019.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. Jakarta.
- Samryin, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Cetakan ke Empat. Jakarta.
- Siska R. S & Uswatum H. 2019. Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Jurnal* Vol. 3 No. 1/ April 2019.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke -19, Alfabeta. Bandung.
- Suryani dan Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Walter, Charles, C. William. (2013). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards – IFRS*. Erlangga. Jakarta.
- Wenas, D. Debora et al. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Vol.5 No. 1 Maret 2017.